
Received: 09 April 2026 | **Accepted:** 05 Juni 2026 **Published:** 05 Agustus 2026

**IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN TAHSIN
AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS 2 ULYA PONDOK PESANTREN ISLAM
PUTRI AR-ROHMAH NGAWI****Virgina Ayu Pramesditha**

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: virginaayu968@gmail.com**ABSTRACT**

Mastering the Quran offers great rewards and elevates one's standing in the afterlife, according to a hadith narrated by Ahmad. A person's position in the afterlife is determined by the number of verses memorized. Memorizing the Quran also offers benefits and virtues, thus encouraging many Muslims to actively memorize it. Parents often hope that their children will memorize the Quran. Memorizing the Quran is not difficult, but it does require effort. An appropriate method is crucial to ensuring the quality of memorization. The Ummi Method, designed by the Ummi Foundation, is one efficient way to memorize the Quran. This method emphasizes the strengths of the method, teacher, and system to ensure the quality of Quran learning. The purpose of this study is to explain how the Ummi Method is implemented in tahsin learning at the Ar-Rohmah Islamic Boarding School for Girls in Ngawi. Furthermore, this study aims to discuss the supporting and inhibiting factors in implementing the Ummi Method in tahsin learning at the Ar-Rohmah Islamic Boarding School for Girls in Ngawi. This research is a qualitative study using a descriptive approach. This research was conducted at the Ar-Rohmah Islamic Boarding School for Girls in Ngawi. The informants in this study were the principal, the tahfidz coordinator, the teaching staff, and the second-grade Ulya students of the Ar-Rohmah Islamic Boarding School for Girls in Ngawi. Three data collection techniques were used: observation, interviews, and documentation. After that, the stages of data analysis, data reduction, data presentation, and conclusion drawing were carried out. The results of this study indicate that, (1) Implementation of the Ummi method. (a) The process of implementing the Ummi method in tahfidz learning has seven stages, namely opening, apperception, concept instillation, concept understanding, practice/skills, evaluation, and closing. (b) The background to using the Ummi method in tahfidz learning. (2) Supporting factors are the easy Ummi method, direct and periodic quality control by the Ummi Foundation Center, clear and structured learning stages, measurable targets, and a conducive environment. Inhibiting factors are the diverse abilities of female students in reading the Qur'an which are still not good, the teaching abilities of teachers who are still not standardized by Ummi because they have different inputs, and the frequent cycle of changing teachers which hinders the standardization process, students are not on time when coming to tahsin learning.

Keywords : *Implementation, Ummi Method, Tahsin Learning.***ABSTRAK**

Menguasai Al-Qur'an memberikan imbalan yang besar dan meningkatkan derajat di akhirat sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad. Posisi seseorang di akhirat ditentukan oleh jumlah ayat yang diingat. Mengingat Al-Qur'an juga memberikan keuntungan dan keutamaan, sehingga mendorong banyak umat Islam untuk aktif menghafalnya. Orang tua kerap berharap agar anak-anaknya dapat menjadi penghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang

sulit, namun memerlukan usaha. Metode yang sesuai sangat krusial untuk menjamin mutu hafalan. Metode Ummi, yang dirancang oleh Ummi Foundation, merupakan salah satu cara yang efisien untuk mengingat Al-Qur'an. Metode ini mengedepankan kekuatan metode, pengajar, dan sistem guna memastikan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana implementasi metode Ummi dalam pembelajaran tahsin di Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah Ngawi. Kemudian penelitian ini bertujuan untuk membahas faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses implementasi metode Ummi dalam pembelajaran tahsin di Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah Ngawi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini berlokasi Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah Ngawi. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, coordinator tahfidz, guru pengajar, dan santriwati kelas 2 ulya Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah Ngawi. Untuk Teknik pengumpulan data ada 3 yaitu; observasi, wawancara, dokumentasi. Setelah itu dilakukan tahapan analisis data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Implementasi metode Ummi. (a) Proses implementasi metode Ummi dalam pembelajaran tahfidz memiliki tujuh tahapan yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi, dan penutup. (b) Latar belakang penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran tahfidz. (2) Faktor pendukung yakni metode Ummi yang mudah, kontrol mutu secara langsung dan berkala oleh Ummi Foundation Pusat, tahapan pembelajaran yang jelas dan terstruktur, target yang ditetapkan terukur, lingkungan yang kondusif. Faktor penghambat yaitu kemampuan santriwati yang beragam dalam membaca Al-Qur'an yang masih kurang baik, kemampuan mengajar guru pengajar yang masih belum terstandar Ummi karena memiliki input yang berbeda-beda, dan siklus pergantian guru pengajar yang sering sehingga menghambat proses standarisasi, santri tidak tepat waktu saat datang pembelajaran tahsin.

Kata Kunci : *Implementasi, Metode Ummi, Pembelajaran Tahsin.*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam, sehingga mempelajari, memahami, dan mengamalkannya menjadi kewajiban yang mendasar bagi setiap muslim. Salah satu bentuk tanggung jawab seorang muslim terhadap Al-Qur'an adalah mampu untuk membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid (Sahroni & Ruwandi, 2022). Untuk dapat melakukan demikian, diperlukan upaya perbaikan dan pembinaan bacaan atau yang dikenal dengan tahsin. Pembelajaran tahsin sendiri menjadi penting, karena dengan adanya tahsin pembaca diharapkan mampu melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga menjaga keakuratan hukum bacaannya (Millah, 2020).

Dalam hal ini, ilmu tajwid menjadi solusi untuk pembinaan dan perbaikan bacaan Al-Qur'an. Ilmu tajwid dipelajari dengan tujuan agar seseorang dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW, menjaga lisan dari kesalahan lafaz, serta memelihara kemurnian Al-Qur'an dari perubahan bunyi maupun makna. Meskipun hukum mempelajari tajwid bersifat fardhu kifayah, penerapannya ketika membaca Al-Qur'an hukumnya Adalah fardhu 'ain, sehingga setiap muslim dituntut untuk dapat menerapkan ilmu tajwid dalam praktik sehari-hari (Hanafi & Jinan, 2023).

Terkait pada pengertian Al-Qur'an dalam buku studi Al-Qur'an, Ade Yasir setelah menganalisa pendapat para ulama menyatakan :

“Pengertian Al-Qur'an secara etimologi berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata benda abstrak mashdar dari kata (qara'a-yaqrau-Qur'an) yang berarti bacaan. Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa lafazh Al-Qur'an bukanlah Musytaq dari qara'a melainkan isim alam (nama sesuatu) bagi kitab yang mulia, sebagaimana halnya nama Taurat dan Injil.”

Meskipun terdapat urgensi dalam menguasai bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, pada realitanya masih banyak ditemukan masalah dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an di berbagai lingkungan pendidikan, banyak lembaga Pendidikan Al-Qur'an yang masih melaksanakan program pembelajaran dengan cara tradisional yang terkesan stagnan. Adanya kesenjangan di mana praktik bacaan masih ditemukan kesalahan dalam hukum-hukum tajwid dan penunaian haq dan mustahaq-nya huruf pada Sebagian pembaca Al-Qur'an, hal ini menunjukkan perlu adanya perbaikan bacaan (tahsin) (Ruslan, 2024). Masalah-masalah tersebut selama ini hanya ditemukan di lembaga non-formal saja, sedang untuk lembaga formal sebagian sudah mampu menerapkan berbagai metode yang mampu membantu dalam perbaikan bacaan Al-Qur'an.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara pada Ustadzah seorang koordinator pada pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah, diketahui bahwa penggunaan Metode Ummi pertama kali dilaksanakan di Pondok Ar-Rohmah Ngawi sebelum diikuti oleh pondok-pondok lainnya di kawasan Ngawi dan sekitarnya. Penggunaan Tahsin Metode Ummi ini dilaksanakan dengan memfasilitasi seorang guru yang wajib memiliki sertifikasi, bagi Ustadzah yang belum memiliki sertifikasi diwajibkan untuk ikut tes sampai lulus yang difasilitasi juga oleh Pondok Ar-Rohmah Ngawi dengan mendatangkan seorang Ustadz untuk pembelajaran kepada para pengajar lebih dahulu sebelum diajarkan pada siswa. Sebelum menerapkan metode ummi sebenarnya ada metode lain yang digunakan yaitu metode iqro, yang mana dalam pembelajarannya menggunakan buku jilid Iqro'. Tetapi setelah para siswa selesai Iqra' mereka sudah bisa membaca namun dari segi kualitas pembacaan masih kurang tepat pada makhrajul huruf yang belum sesuai selain itu metode Iqro' dianggap membosankan dan monoton. Semenjak Tahun 2021 di bulan Agustus para guru di Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah Ngawi mulai menggunakan metode ummi, karena pada metode ummi lebih menekankan pada kualitas cara membaca bukan hanya cepat dalam bacaan ayat dalam Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik dan termotivasi untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an pada Siswa Kelas 2 Ulya Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah Ngawi”. Karena di penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang menyebabkan kualitas hafalan yang tidak seragam dan sangat bervariasi hasil ajarnya terhadap siswa dikarenakan sistem ajar yang berbeda-beda. Metode Ummi ini jauh lebih

berkualitas sebagai bahan ajar tahfidz maupun tahsin. Selain itu Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah Ngawi sebagai tempat percontohan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di daerah Ngawi.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode tersebut digunakan untuk menghasilkan data deskriptif berupa pernyataan individu serta tindakan yang dapat diamati selama proses penelitian. Penelitian kualitatif bertujuan menggambarkan dan mendeskripsikan suatu keadaan secara objektif. Melalui metode ini, peneliti dapat memahami objek penelitian secara mendalam berdasarkan data dan fakta yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif umumnya lebih berorientasi pada upaya memperoleh penjelasan atau pemahaman mendalam mengenai objek yang diteliti daripada menemukan hukum-hukum tertentu dan melakukan generalisasi. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk membangun pengetahuan yang bersifat ideografis, yaitu kumpulan pengetahuan yang menjelaskan objek secara khusus sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif (Rukin, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Berikut ini hasil paparan penelitian yaitu mengenai Implementasi Metode Ummi dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Metode Ummi dan faktor pendukung dan penghambat Metode Ummi.

1. Implementasi Metode Ummi Pada Pembelajaran Metode Ummi pada Siswa Kelas 2 Ulya Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah Ngawi

Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah Ngawi sebelumnya sudah menggunakan beragam metode Al-Qur'an yang berbeda-beda, karna semangat para guru untuk mengembangkan pondok agar target pencapaian pembelajaran siswa lebih maksimal akhirnya guru-guru mencari tahu metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih tepat dan maksimal. "Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah Ngawi sudah memakai metode Ummi kurang lebih 5 tahun, dimulai dari tahun 2021 di bulan Agustus dan satu-satunya pondok yang pertama kali menerapkan metode Ummi di Kota Ngawi". Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan kepada guru koordinator Tahsin Metode Ummi di Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah Ngawi yaitu Ihda Hajarul Mufida, beliau menyatakan bahwa :

"Dari awal pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dalam praktik antara guru dan siswa Kelas 2 Ulya kondisi sebelum adanya metode Ummi hasil yang didapatkan bacaan siswa memang cepat dalam membaca, tetapi kualitas bacaannya masih kurang, dilain sisi karena metode mengajar tiap ustadzah berbeda-beda membuat hasil dari hapalan siswa dan pemahamannya pun berbeda-beda. Kemudian para pemimpin serta guru tahsin Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah Ngawi mengadakan pembelajaran baru tahsin Al-Quran

yaitu dengan Metode Ummi yang sudah digunakan sejak 2021. Diterapkannya Metode Ummi dengan tujuan dan target agar dapat meningkatkan kemampuan membaca tahsin Al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar".(KS/01/2026)

Sebelum mengimplemetasikan metode Ummi di Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah Ngawi dilihat dari hasil penelitian memiliki 2 aspek, yaitu :

a. Pembelajaran berdasarkan target

Fokus dalam pembelajaran Tahsin Al-Quran yaitu berdasarkan kemampuan membaca secara Tartil (fasih dan tidak tergesa-gesa) menguasai materi dengan kaidah tajwid. Siswa kelas 2 Ulya juga diharuskan menguasai setiap jilid dalam kurun waktu kurang lebih 1 bulan lamanya. Apabila seorang siswa dapat memenuhi kriteria maka akan dinyatakan lulus dan diperbolehkan mengikuti wisuda Ummi. Ini berdasarkan wawancara dengan guru pengajar Fatimah Azzahroh Al Hafidzah bahwa :

"Kami menargetkan untuk menyelesaikan setiap jilid dengan waktu 1 bulan, tetapi karena kemampuan siswa berbeda-beda ada yang mudah memahami dan ada yang perlu waktu lebih untuk memahami maka tidak semua siswa bisa menuntaskan jilid sesuai dengan waktu yang ditargetkan. Dilain hal siswa juga ada yang izin atau sakit".(GT/02/2026)

b. Pemetaan Waktu

Ada pemetaan waktu yang terstruktur untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan cepat, tepat dan efektif. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah Ngawi pembelajaran dilaksanakan seminggu 4 kali yaitu di hari Senin, Selasa, Sabtu dan Minggu yang dimulai dari pukul 18.00 sampai dengan 19.00 sekitar 60 menit.

Metode Ummi pertama kali didirikan oleh A. Yusuf dan Masruri yang memiliki lembaga pusat bernama Ummi Foundation berada di daerah Surabaya. Kata "Ummi" berasal dari kata bahasa Arab yang artinya "ibuku" maka dari itu metode Ummi layaknya seperti ibu dan untuk menghormati jasa ibu yang telah memberikan pendidikan pertama kepada anak-anaknya dengan itu metode Ummi menggunakan 3 pendekatan pembelajarannya yaitu : 1). Anak-anak dapat belajar al-Qur'an dengan mudah karena tidak banyak penjelasan (*Direct Methode*), 2). Diulang-ulang (*Repeation*) sampai mengerti, 3). Kasih sayang yang tulus sehingga anak-anak mempelajari al-Qur'an dengan mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Sehingga anak-anak khususnya anak usia dini yang sedang berproses belajar membaca Al-Qur'an tidak merasakan kejenuhan saat menjalankannya karena tidak bersifat memaksa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi serta dokumentasi penelitian mengenai **Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Pada Siswa Kelas 2 Ulya Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah Ngawi** , dapat dikategorikan menjadi 6 tahap yaitu :

1) Pembukaan

Tahap pertama menunjukkan sebelum proses pembelajaran dimulai, seluruh siswa kelas 2 Ulya berkumpul membentuk lingkaran halaqah kecil bersama dengan guru. Sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan

salam pembuka dan dijawab oleh Siswa kelas 2 Ulya secara bersama-sama, kemudian guru akan memimpin bacaan pembuka surat Al-Fatihah dilanjutkan dengan doa pembuka belajar Al-Qur'an.

Hasil observasi yang telah dilakukan bahwa siswa mempelajari Tahsin Al-Qur'an metode Ummi berkisar 1 jam, dimulai pada pukul 18.00 hingga pukul 19.00. Jumlah siswa kelas 2 Ulya terdapat 22 siswa dengan 2 kelompok belajar dan satu guru mengampu 11 sampai 12 siswa, guru lainnya menyesuaikan jumlah yang ada. Awal memulai pembelajaran, guru mulai mengabsen siswa kelas 2 Ulya guna melihat siapa saja yang masuk dan tidak masuk pembelajaran tahsin, dilanjut dengan menanyakan kabar hari ini.

2) Apersepsi dan Penjelasan Materi

Tahap kedua setelah guru membuka pelajaran dilanjut dengan kegiatan apersepsi berupa mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya dan nantinya akan dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan hari ini. Siswa kelas 2 Ulya secara bersama-sama mengulang bacaan jilid Ummi. Apabila terjadi kesalahan membaca atau mengingat materi sebelumnya, guru membiasakan siswa untuk mengucapkan istighfar. Hasil observasi di dukung oleh hasil wawancara dengan guru pengajar Annisa Azizah Al Hafidzah, beliau mengatakan bahwa :

"Proses Apersepsi atau pengulangan kembali materi yang sebelumnya telah diajarkan bertujuan agar siswa kuat ingatannya dan tidak mudah lupa dengan materi yang sudah kami ajarkan" ".(GT/02/2026)

Kemudian guru mulai memperkenalkan materi baru dengan media buku jilid 1-6 Metode Ummi yang sudah dipersiapkan. Ini merupakan penanaman konsep dengan menjelaskan dan mencontohkan pokok pembahasan materi dengan pengulangan beberapa kali.



Gambar 4. 1 Buku Jilid 1-6 Metode Ummi

Sumber : Sarana Prasarana Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah Ngawi

Tahapan awal masuk kepada rangkaian inti pembelajaran yaitu dengan mengajarkan materi baru didalam kelas. Tahapan pemahaman konsep dimana dalam praktiknya seorang guru melihat keseriusan dan kefokuskan siswa dalam memahami materi yang di ajarkan yaitu dengan ditunjuk salah satu individu untuk mempersilahkan siswa membaca contoh-contoh pokok bahasan yang terdapat pada buku jilid Metode Ummi.

3) Latihan

Tahapan selanjutnya latihan atau keterampilan yaitu tahapan yang mana seorang guru menunjuk huruf-huruf pada setiap jilid yang diajarkan langsung atau men-*talaqqi* dan seorang siswa 2 Ulya secara bersamaan menirukan bacaan

guru, jika ada kesalahan saat membaca maka guru akan langsung memberikan arahan untuk membenahi bacaan sampai benar. Hasil observasi di dukung oleh hasil wawancara dengan guru pengajar Annisa Azizah Al Hafidzah, beliau mengatakan bahwa :

“Kami sebagai guru selalu mengusahakan untuk memberi pemahaman yang sudah kami sampaikan dengan pola latihan bacaan dengan sata sebagai guru yang membacakan dan siswa mengikuti bacaan saya secara bersama-sama ”.(GT/02/2026)

4) Baca Simak Individual

Metode baca simak ini dianggap efektif, ketika materi diajarkan dalam satu kelompok dan dilakukan secara bersama-sama, dalam membaca jilid dan penguasaan materi harus bisa dikuasi secara bersamaan. Guru akan menunjuk siswa satu persatu secara bergantian untuk mempraktikkan bacaan apabila terjadi salah bacaan maka langsung diberi penjelasan oleh guru pengajar, sementara siswa lain menyimak agar kualitas bacaan agar bisa terkontrol.

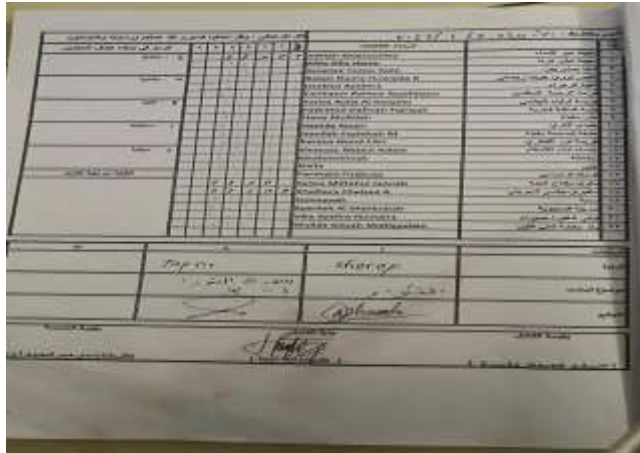
5) Baca Simak Murni

Tahapan selanjutnya seorang siswa membaca tanpa tuntunan sama sekali untuk menguji kemandirian ini dilakukan guna melatih siswa agar lebih teliti dalam mempelajari cara baca metode Ummi dalam Al-Qur'an. Teknik baca simak murni dengan guru terlebih dahulu memberitahu halaman yang akan dibaca kepada salah satu siswa, kemudian bergantian dengan siswa lainnya.

6) Evaluasi dan Penutup

Tahap akhir dengan melakukan evaluasi berupa penilaian melalui buku prestasi dengan pengamatan secara langsung oleh guru terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu maka akan teridentifikasi tingkat penguasaan siswa . Pengamatan dengan metode membaca lalu mendengarkan, dimana satu anak membaca sementara yang lain mendengarkan halaman dimana temannya membaca sehingga dapat menilai kesalahan atau kekurangan pada siswa. Diakhir, guru akan menjelaskan bagian mana yang terdapat kesalahan dalam pembacaan tahsin Al-Qur'an apabila terjadi kesalahan atau kesulitan saat membaca.





Gambar 4. 2 Buku Penilaian Siswa Kelas 2 Ulya Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah Ngawi

Sumber : Buku Penilaian Siswa Kelas 2 Ulya Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah Ngawi

Berkaitan dengan tahapan Evaluasi Implementasi Tahsin Al-Qur'an metode Ummi melalui wawancara dengan guru pengajar Ismi Ainun Alifa Al Hafidzah, beliau menyatakan bahwa :

"Evaluasi merupakan tahapan bertujuan untuk melatih ingatan dan dilakukan secara berkelanjutan. Dimulai dari evaluasi harian melalui kegiatan penyimak (Tasm'i) yang mencakup ketepatan penerapan makhraj, tajwid, kelancaran dan kualitas bacaan. Penilaian dilakukan secara personal antara 1 siswa dengan guru. Dengan buku prestasi maka akan terlihat siswa sudah mampu menempuh halaman dan jilid berapa, dia bisa naik atau tidaknya."(GT/02/2026)

Pada kegiatan penutup tahap akhir pembelajaran, guru pengajar mengondisikan agar tetap tertib, memberikan motivasi agar tetap semangat mengulang materi baik dengan teman sejawat atau secara mandiri. Selain itu membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup yang dibaca secara bersama-sama dan menjawab salam dari guru pengajar tahsin.

2. Manfaat dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Metode Ummi pada Siswa Kelas 2 Ulya Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah Ngawi

Berdasarkan hasil observasi pada Implementasi Tahsin Al-Qur'an dengan Metode Ummi pada Siswa Kelas 2 Ulya memiliki manfaat yang sangat luar biasa dalam meningkatkan kualitas bacaan tahsin Al-Qur'an yang terstruktur. Berikut ini adalah beberapa manfaatnya :

- a. Memperbaiki makhrojul huruf dan tajwid yaitu melatih siswa membaca tahsin Al-Qur'an dengan melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya saat pelafalan) dan menerapkan bacaan tajwid dengan tepat dan benar.
- b. Kemampuan Bacaan Tartil yang meningkat yaitu pembelajaran tahsin Al-Qur'an metode Ummi efektif membuat siswa kelas 2 Ulya sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya.
- c. Meningkatkan pendekatan kepada Agama yaitu selain dengan kemampuan bacaan, belajar tahsin Al-Qur'an metode Ummi ini juga meningkatkan moral pada siswa dan menambah nilai agama pada siswa.

- d. Memiliki ciri khas tersendiri dengan irama Rost yaitu dengan pembacaan tahsin metode Ummi menggunakan nada yang konsisten membantu para siswa percaya diri serta konsisten dalam membaca Al-Qur'an.
- e. Merupakan metode yang sangat efektif yaitu terbukti meningkatkan kemampuan bacaan pada siswa kelas 2 Ulya di Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah Ngawi.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Metode Ummi pada Siswa Kelas 2 Ulya Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah Ngawi

Berdasarkan hasil observasi pada Implementasi Tahsin Al-Qur'an dengan Metode Ummi pada Siswa Kelas 2 Ulya terdapat beberapa faktor yang sangat berpengaruh dalam keefektifan pembelajaran. Berikut ini faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pembelajaran tahsin Al-Qur'an Metode Ummi pada siswa kelas 2 Ulya Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah Ngawi :

a. Faktor Pendukung

Ada empat faktor yang mendukung antara lain; Pertama guru yang berkualitas dan bersertifikat mampu memahami standar bacaan tartil dan teknik pengajaran Ummi dengan men *Talaqqi* melalui sertifikasi resmi yang sudah pasti memiliki konsistensi kualitas. Sehingga mampu memberi pemahaman dengan teknik pendekatan yaitu dengan metode langsung, diulang-ulang, dan kasih sayang yang tulus.

Kedua, dengan adanya buku jilid Metode Ummi 1 sampai 6 sebagai sarana prasarana sangat memudahkan siswa untuk mempelajari dan mudah diajarkan oleh guru untuk diimplementasikan pada tahsin Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator Metode Ummi, beliau mengatakan :

"Semua metode itu bagus, hanya saja pembelajaran Metode Ummi memiliki kurikulum yang terstruktur yaitu memakai panduan buku jilid 1-6, Gharib, Tajwid) yang diajarkan secara bertahap lebih memudahkan seorang siswa dalam memahami bagaimana cara mengucapkan makbajal huruf dan kelebihan lainnya terdapat nada khas pada metode Ummi yang memudahkan siswa untuk menghafal."(GT/02/2026)

Ketiga, Lingkungan yang kondusif dengan suasana kelas dibuat menyenangkan membuat siswa lebih bersemangat untuk mempelajari Tahsin Metode Ummi. Keempat adalah Pembelajaran menyentuh hati karena tidak hanya memberikan materi seputar pembelajaran tahsin Al-Qur'an metode Ummi tetapi dilain sisi mendapatkan penyampaian kandungan ayat Al-Qur'an yang diterjemahkan dalam proses belajar mengajar berlangsung.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat yang dimiliki oleh pembelajaran Tahsin Metode Ummi berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas 2 Ulya Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah Ngawi antara lain; Pertama adalah Keterbatasan guru pengajar yang tidak imbang dengan jumlah murid, jika jumlah rasio memadai dan sesuai dengan jumlah siswa yang ada maka kendala yang terjadi semakin teratasi. Saat ini yang terlaksana pada kelas 2 Ulya yang memiliki 22 siswa dan 3 guru tahsin metode Ummi yang sudah

memiliki sertifikat.

Kedua, kemampuan peserta didik yang beragam dalam memahami dan menguasai materi. Apabila terdapat anak yang sulit memahami maka guru harus mengulangi materi dan contoh bacaan berkali-kali kenapa siswa agar dapat mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

Untuk yang ketiga, hambatan yang ditemui santri tidak tepat waktu untuk datang pada saat pembelajaran tahsin akan dimulai, hal ini mengurangi waktu pembelajaran yang ada belum lagi buku pembelajaran tahsin siswa yang ketinggalan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar tahsin Al-Qur'an Metode Ummi, beliau mengatakan :

"Waktu pembelajaran kurang maksimal dengan waktu hanya 1 jam yang telah diberikan oleh pondok kita sebagai guru masih harus mencari tahu kemana santrinya kenapa tidak langsung datang tepat waktu ke halaqah, belum lagi ada santri yang buku jilidnya ketinggalan dikamar atau masjid, jadi solusinya buku jilid kita memiliki stok cadangan buku saja diruang kelas"(GT/02/2026)

c. Pembahasan

Penerapan pembelajaran metode Ummi Metode Ummi di Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah Ngawi sudah berlangsung baik dan setiap guru menggunakan standar yang sama saat mengajar. Guru pengajar selalu memperhatikan proses perkembangan dan kemampuan yang diajarkan pada kegiatan membaca Al-Qur'an sesuai kebutuhan masing-masing anak. Seorang guru sebelum melakukan proses pembelajaran menyiapkan perencanaan belajar sebagai panduan untuk kegiatan belajar dalam satu hari pertemuan yang berguna agar kegiatan siswa agar terarah dan sesuai tujuan yang ditentukan.

Tahapan pembelajaran dalam metode Ummi untuk pembelajaran tahsin tidak jauh berbeda dengan tahapan pembelajaran tilawahnya. Keduanya mengikuti tujuh tahapan yang sama, yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan atau keterampilan, evaluasi, dan penutup. Tahapan- tahapan ini memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung terstruktur dan efektif, baik dalam pembelajaran tahsin maupun tilawah. Dengan mengikuti tahapan-tahapan ini, guru dapat memandu siswa melalui proses pembelajaran dengan lebih terarah dan sistematis. Penerapan tujuh tahapan pembelajaran metode Ummi dalam pembelajaran tahsin pada kelas 2 ulya Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah Ngawi sebagai berikut:

(1) Pembukaan

Mengkondisikan santriwati agar siap belajar diawali dengan salam pembuka dan membaca doa sebelum belajar yang dipimpin oleh ustazah pengajar. Kemudian ustazah akan menanyakan kabar santri dan melakukan absensi

(2) Apersepsi

Tahap kedua ini adalah mengulang kembali materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Pada pembelajaran tahfidz, pengulangan materi adalah murojaah ayat yang telah dihafalkan. Ada dua jenis murojaah yaitu murojaah ba'id dan murojaah qorib. Murojaah ba'id adalah mengulang hafalan yang

telah lama dihafalkan. Murojaah qorib adalah mengulang hafalan yang baru saja dihafalkan.

(3) Penanaman Konsep

Penanaman konsep adalah tahap pengenalan materi baru atau ayat yang akan dihafalkan hari ini. Dalam tahap ini ustazah pengajar akan membacakan ayat Al-Qur'an secara tartil, jelas, yang kemudian akan diikuti oleh santri. Ustazah akan membacakan sebanyak satu kali per ayat yang kemudian diikuti oleh santri sebanyak dua kali. Pada tahap ini ustazah wajib memberikan contoh cara membaca ayat Al-Qur'an dengan tajwid yang benar secara perlahan agar santri dapat melafalkan ayat tersebut sesuai dengan kaidah yang benar.

(4) Pemahaman Konsep

Pada tahap ini santri mulai mengulang ayat yang telah dibacakan oleh ustazah pengajar. Pengulangan bacaan dilakukan secara bersama-sama. Hal ini dimaksudkan agar capaian hafalan santri dalam satu halaqah itu sama. Pengulangan bacaan dilakukan sebanyak 5 kali.

(5) Latihan/Keterampilan

Pada tahap ini santri menerampilkannya hafalannya dengan cara mengulang-ulang ayat tersebut hingga 20 kali. Pada tahap ini ustazah akan membagi santri menjadi 2 hingga 3 kelompok kecil kemudian ustazah akan menunjuk satu per satu kelompok untuk mengulang ayat Al-Qur'an. Ketika satu kelompok ditunjuk untuk mengulang ayat tersebut maka kelompok lain harus menyimak.

(6) Evaluasi

Tahap berikutnya adalah evaluasi, dimana santri menyetorkan hafalannya kepada ustazah secara bergantian, dengan santri berdiri di tempat duduk masing-masing. Pendekatan ini memungkinkan suara santri menjadi lebih jelas dan dapat didengar oleh santri lainnya, memfasilitasi lingkungan yang lebih terbuka dan partisipatif dalam proses evaluasi. Dengan demikian, tidak hanya memungkinkan pengajaran yang lebih efektif, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri pada setiap santri dalam menyampaikan hafalannya kepada ustazah.

(7) Penutupan

Tahap terakhir dari sesi pembelajaran adalah penutupan. Ustazah akan mengajak santri untuk mengulang ayat yang menjadi target pembelajaran hari itu. Kemudian, ustazah akan memberikan motivasi, nasihat, dan pembacaan doa penutup sebelum mengakhiri sesi dengan salam penutup kepada para santri. Dengan penutupan yang terstruktur seperti ini, pembelajaran tahfidz Al-Qur'an metode Ummi tidak hanya mencakup aspek teknis hafalan, tetapi juga memberikan ruang bagi pembinaan moral dan spiritual bagi para santri.

Sebelum proses mengajar seorang guru menyiapkan media seperti buku pedoman Metode Ummi dan buku penilaian anak yang digunakan untuk

memberi nilai setelah membaca buku jilid. Penguasaan materi yang akan diajarkan adalah hal paling utama bagi seorang guru. Kegiatan pembelajaran dengan metode Ummi di Pondok Pesantren Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah Ngawi dilakukan selama 40 menit sampai dengan 1 jam, dengan 4 kali pertemuan di hari Sabtu, Minggu, Senin dan Selasa dan di sesuai tingkatan jilid yang akan dipelajari dan kegiatan dilakukan secara berkelompok dengan satu guru mengajar 11-12 siswa menyesuaikan jumlah murid yang ada.

Proses implementasi Metode Ummi di Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah Ngawi dari hasil observasi diperkuat dengan guru dan siswa yang diwawancarai serta dokumentasi. Dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Ummi pada siswa kelas 2 Ulya sangat memudahkan siswa memahami sifat dan makhrojul huruf hijaiyah yang dibantu dengan pengajaran langsung atau lewat talaqqi yang dilakukan oleh guru. Pembelajaran yang sudah diajarkan memberikan perubahan yang sangat baik mengenai kualitas bacaan dan pengucapan makhrojul huruf yang benar serta adanya hasil pencapaian berupa penilaian dari guru.

Pada saat melakukan wawancara langsung dengan siswa mereka sangat suka karena dengan metode Ummi belajar lebih menyenangkan dan pada saat belajar menggunakan nada tertentu. Pembelajaran juga diselingi dengan motivasi, kasih sayang seorang guru yang memberi semangat para siswa belajar lebih giat. Strategi pembelajaran dengan peragaan langsung atau talaqqi, berulang-ulang sampai benar-benar mampu membedakan sifat huruf dalam Al-Qur'an sudah lebih baik dari sebelum menggunakan metode Ummi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif deskriptif mengenai implementasi metode Ummi pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an pada siswa kelas 2 Ulya Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah Ngawi dalam praktiknya menggunakan jilid khusus sebagai dasar peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat ditarik yaitu sebagai berikut :

1. Implementasi penerapan metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an sudah berjalan cukup baik didukung dengan kondisi kelas nyaman tertib serta strategi pembelajaran dengan peragaan langsung atau talaqqi, berulang-ulang sampai benar-benar mampu membedakan sifat dan makhrojul huruf dalam Al-Qur'an. Hasil yang baik dapat dibuktikan dengan 6 tahapan metode Ummi mulai dari pembukaan, penjelasan materi pemahaman konsep, latihan/praktik langsung talaqqi, baca simak, baca simak murni dan penutup dengan evaluasi serta doa penutup pembelajaran yang membuat siswa memiliki kualitas bacaan yang lebih baik dari sebelumnya.
2. Faktor pendukung dalam penerapan metode Ummi dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an pada siswa kelas 2 Ulya Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah Ngawi antara lain sarana dan prasarana yang memadai seperti guru

yang sudah bersertifikasi, buku jilid metode Ummi, meja, kursi dan lain-lain. Faktor penghambat dalam penerapan metode Ummi pada pembelajaran Al-Qur'an yaitu kemampuan siswa yang berbeda-beda ini merupakan salah satu pemicu lamanya seorang siswa dalam memahami pembelajaran Metode Ummi, kurangnya jumlah tenaga pengajar metode Ummi yang menyebabkan tidak seimbang antara guru dengan siswa yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, M. . R., & Tafhajils. (2022). *Al-Qur'an dan Kehidupan: Aneka Living Qur'an dalam Masyarakat*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- A. Yusuf dan Masruri. (2018). *Modul Sertifikasi Guru Metode Ummi*. Ummi Foundation.
- Darajat, Zakiah, dkk. (2008). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet. Ke IV, h. 89-90
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1).
- Fauzan, M. (2021). *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Meningkatkan Public Speaking Siswa di MTs An-Najibah Babussalam Kebonsari Madiun*. 28. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/17888>.
- Hanafi, H. A., & Jinan, M. (2023). *Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Al-Huda Klaten Tahun 2023*. 1–10.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Method*. Hidayatul Quran.
- Hermawan, Didik. (2018). *Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Jurnal Studi Islam, Vol.9, Hal.29.
- Kompri. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Prenadamedia Group.
- Masruri & Yusuf (2011). *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi*. Surabaya: KPI.
- Maimun, A. (2020). *Penelitian Studi Kasus Bidang Pendidikan Islam*. UIN Maliki Press.
- Millah, D. I. (2020). Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Di MTSN 1 Jombang. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 113–138. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/rabbani/index>
- Muiz, M. N. Al, & Umatin, C. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Melalui Metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri. *Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 78–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.518>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Harfa Creative.
- Ramadhani, A. A., & Werdiningsih, W. (2022). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di Panti Asuhan Tahfidzul Quran Yatim Piatu Muhammadiyah
- Belegondo Ngariboyo Magetan. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 21–32 <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/maalim.v3i1.3921>
- Rasyid, M. Z., & Dkk. (2020). *Pesantren dan Pengelolaannya*. Duta Media Publishing.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia. https://books.google.co.id/books?id=GyWyDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_vpt_read#v=onepage&q&f=false
- Rusydi, Aiman. (2015) Panduan Ilmu Tajwid Bergambar. Solo : Zam zam, h18-19
- Ruslan, M. (2024). Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tilawah Al-

- Qur'an Di Yayasan Tahfizdul Qur'an Al-Fawwaz Medan. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 4(2), 245–254.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47353/bj.v4i2.307>
- Sahroni, & Ruwandi. (2022). Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Syntax Idea*, 4(12).
- Risalawati, E. (2024). Implementasi Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Di Pondok Pesantren Darul Hijaiyah Assamanak Lampung Selatan. Skripsi, 9.
- Subagyo, J. (2004). *Metode Penelitian (dalam teori dan praktek)*. PT Rineka Cipta.
<https://pdfcoffee.com/cbr-metodologi-penelitian-pdf-free.html>
- Sugyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Ummi Foundation. (2011). *Ummi Foundation Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*. Ummi Foundation.
- Yunus, & Romelah. (2022). Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Q'uran Berbasis Metode Ummi Di SMP Al-Furqan Jember. *Research and Development Journal Of Education*, 8(1), 380–385.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i1.13744>
- Yasir, Muhammad, dan Ade Jamaruddin. (2016). *Studi Al-Qur'an*. Riau: CV. Asa Riau